

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Industri merupakan seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku atau memanfaatkan sumber daya sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah. Makanan merupakan salah satu bahan pokok dalam rangka pertumbuhan dan kehidupan. Oleh karena itu perlu diterapkan suatu pedoman tentang cara produksi yang baik untuk makanan.

Setiap perusahaan selalu ingin menghasilkan produk dengan maksimal. Namun dalam setiap proses produksi tidak sepenuhnya lancar, selalu ada kendala yang dapat menghambat proses produksi. Perawatan alat dan mesin yang terdapat dalam perusahaan dapat dijadwalkan sesuai dengan kebutuhan. Tujuan diterapkannya penjadwalan perawatan pada mesin yaitu untuk meminimalkan terjadinya kerusakan pada mesin yang dapat berpengaruh pada titik kritis. Mesin dapat dikatakan menjadi titik kritis ketika mesin tersebut mengalami kerusakan dan dapat mengakibatkan terhentinya proses produksi, membahayakan keselamatan pekerja, dan kerugian besar lainnya. Salah satu cara perawatan alat dan mesin dapat dilakukan dengan menerapkan TPM.

Penerapan TPM dapat membantu mempertahankan produktivitas secara efektif dan efisien karena mesin yang digunakan semaksimal mungkin berada dalam kondisi prima. Perawatan mesin memiliki beberapa manfaat bagi kelancaran produksi, salah satunya yaitu meminimalkan pengeluaran biaya untuk penggantian dan perbaikan mesin. Apabila perawatan mesin tidak dilakukan dengan baik, maka mesin akan mengalami kerusakan dan dapat mengganggu kelancaran proses produksi. Kerusakan mesin atau peralatan dapat menimbulkan dampak lain seperti kualitas produk yang tidak sesuai dengan standar. Oleh karena itu diperlukan langkah-langkah yang tepat, efektif, serta efisien dalam pemeliharaan mesin atau peralatan untuk meminimalisir juga mencegah hal tersebut terjadi.

PT Pacific Food Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam industri pangan yang terletak di Kawasan Industri Manis, Jalan Manis III/6, Jatake, Manis Jaya, Kec Jatiuwung, Tangerang, Banten 15136. Perusahaan ini memproduksi makanan ringan dengan merk Smax dan Mister Potato. Pada awalnya *snack* yang diluncurkan ke pasar bermerk Double Decker, namun pada perkembangannya perusahaan ini fokus membesarkan 2 *brand* yaitu Smax dan Mister Potato. Saat ini Smax masuk dalam 3 besar *brand* produk makanan ringan yang paling dicari di Indonesia.

Praktik Kerja Lapangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan terkait *Total Productive Maintenance* di PT Pacific Food Indonesia. Hal ini merupakan alasan penulis untuk mengambil topik *Total Productive Maintenance* di PT Pacific Food Indonesia untuk tugas akhir kajian aspek khusus.



## 1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan ini adalah menerapkan ilmu yang dipelajari di perguruan tinggi ke dalam dunia kerja, khususnya mengenai :

1. Mengidentifikasi dan menemukan alternatif solusi permasalahan yang berkaitan dengan *Total Productive Maintenance*.
2. Mengukur nilai-nilai *reliability* (kehandalan) yakni, *MTBF (Mean Time Between Failure)*, *MTTR (Mean Time To Repair)*, *MDT (Mean Downtime)*, serta penerapan nilai *Overall Equipment Effectiveness (OEE)* di perusahaan.

## 1.3 Manfaat bagi Perusahaan

Penulisan Laporan Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi PT Pacific Food Indonesia. Manfaat dari PKL ini adalah :

1. Sebagai masukan untuk perusahaan mengenai permasalahan *Total Productive Maintenance (TPM)*.
2. Membantu perusahaan untuk mengetahui nilai kehandalan mesin produksi Smax Ring
3. Membantu perusahaan untuk mengetahui nilai efektivitas mesin produksi Smax Ring.

## 1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup berfungsi untuk membuat laporan akhir aspek khusus menjadi lebih fokus pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Mahasiswa menerapkan ruang lingkup khusus terhadap permasalahan di tempat Praktik Kerja Lapangan yang menjadi topik dalam penulisan tugas Akhir Aspek Khusus yang menjadi kajian penulis adalah Penerapan *Total Productive Maintenance* di PT Pacific Food Indonesia yang mencakup beberapa kajian sebagai berikut:

1. Sistem manajemen perawatan fasilitas
2. Implementasi budaya kerja 5S
3. Pelaksanaan 8 pilar utama *Total Productive Maintenance (TPM)*
4. *F-tags Category* menurut JIPM
5. Implementasi perhitungan *MTBF (Mean Time Between Failure)*, *MTTR (Mean Time To Repair)*, *MDT (Mean Downtime)*.
6. Implementasi perhitungan *Overall Equipment Effectiveness (OEE)*.